ABSTRAK

Aisya Nur Akbarrini. 220211050132. *Tinjauan Maqāshid Syarī'ah Terhadap Wasiat Wājibah Bagi Anak Kandung Pernikahan Tidak Dicatat (Analisis SEMA Nomor 3 Tahun 2023)*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Hanafiah, M.Hum dan Pembimbing II: Dr. Hj. Wahidah, MHI, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: *Maqāshid Syarī'ah, Wasiat Wājibah, Anak Kandung, Pernikahan Tidak Dicatat.*

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya SEMA Nomor 3 tahun 2023 yang menentukan anak kandung dari perkawinan tidak dicatat bisa mendapatkan wasiat wajibah. Hal ini kurang bersesuaian dengan prinsip keadilan khususnya hukum kewarisan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui telaah filosofis dan sosiologis SEMA Nomor 3 Tahun 2023 terkait wasiat *wājibah* bagi anak kandung dari pernikahan tidak dicatat

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*). Bahan hukum utama yang digunakan adalah SEMA Nomor 3 Tahun 2023. Adapun analisa dilakukan dengan teknik deskriptif dan *statue approach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 3 Tahun 2023 merupakan terobosan hukum progresif yang memberikan perlindungan hak kepada anak kandung dari pernikahan tidak tercatat melalui mekanisme *wasiat wājibah*, meskipun secara formil mereka tidak diakui sebagai ahli waris dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan KUH Perdata. Kebijakan ini mencerminkan respons yudisial terhadap kekosongan hukum serta kebutuhan sosial akan keadilan substantif, sekaligus menegaskan fungsi hukum sebagai instrumen pemulihan keadilan sosial. Dalam perspektif *maqāshid syarī'ah*, kebijakan ini sejalan dengan tujuan utama syariat Islam seperti *hifdz al-nafs* dan *hifdz al-nasl*, karena menjamin pengakuan dan kesejahteraan anak sebagai bentuk perlindungan keturunan dan penguatan nilai-nilai keadilan dalam masyarakat.